

**DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN HUTAN MENJADI LAHAN SERAI WANGI
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DIKECAMATAN MAPAT
TUNGGUL SELATAN KABUPATEN PASAMAN**

Deja Capria Nita, Rozana Eka Putri, Trina Febriani
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang
Alamat e-mail : dejacaprianita@gmail.com, rozanawirman@gmail.com,
trinafebriani@upgrisba.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the Impact of Forest Land Conversion into Agricultural Land on the Socio-Economics of the Community in Mapat Tunggul Selatan District, Pasaman Regency. The type of research used is a mix method combining two research methods, namely quantitative and qualitative. This research was conducted in Mapat Tunggul Selatan District, Pasaman Regency. Research informants used Random Sampling, with Mapat Tunggul Selatan Dalam Community leaders as key informants. Data collection and analysis were carried out using NVivo software version 15 and the Rikter Scale. The research results show: 1) The impact of forest land conversion to citronella plantations on community social life is influenced by social changes, where people have begun to abandon shifting cultivation practices, regular, routine, and seasonal work patterns, close, and harmonious relationships between residents, disrupted community access due to land conversion that causes landslides and floods, and the influx of residents. 2) The impact of forest land conversion to citronella plantations on the community's economy is influenced by changes in income, adequate livelihoods, ample market access, feasible job opportunities, and improved economic conditions. 3) The spatial distribution of land converted from forest to citronella cultivation in Mapat Tunggul Selatan District generally covers farmer-owned land with an area varying between 0.5 and 5 hectares, with the majority of farmers cultivating 1.5-2 hectares for citronella. This land management is carried out individually and includes land clearing processes such as clearing and clearing before planting.

Keywords: Land Conversion, Lemongrass Land, Community Socio-Economics

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi Dampak Alih Fungsi Lahan Hutan Menjadi Lahan Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *mix method* mengkombinasikan dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten

Pasaman. Informan penelitian menggunakan *Random Sampling*, dengan tokoh Masyarakat Mapat Tunggul Selatan Dalam sebagai informan kunci. Pengumpulan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo versi 15 dan Skala Rikter. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dampak alih fungsi lahan hutan menjadi lahan serai wangi terhadap sosial masyarakat dipengaruhi oleh perubahan sosial dimana masyarakat sudah mulai meninggalkan kebiasaan ladang berpindah-pindah, pola kerja yang teratur, rutin, dan musiman hubungan antar waga yang akur, erat dan harmonis, akses masyarakat yang terganggu akibat alih fungsi lahan yang menyebabkan longsor dan banjir, migrasi penduduk yang masuk dan keluar 2) Dampak alih fungsi lahan hutan menjadi lahan serai wangi terhadap Ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh perubahan pendapatan yang meningkat, mata pencarian yang memadai, akses pasar yang cukup banyak, kesempatan kerja yang memungkinkan dan kondisi ekonomi yang membaik. 3) Sebaran spasial lahan yang dialihfungsikan dari hutan menjadi lahan budidaya serai wangi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan umumnya meliputi area lahan milik petani dengan luas bervariasi antara 0,5 hingga 5 hektar, dimana mayoritas petani mengelola lahan seluas 1,5-2 hektar untuk tanaman serai wangi. Pengelolaan lahan ini dilakukan secara individu dan mencakup proses pembukaan lahan berupa penebasan dan pembersihan sebelum tanam.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, Lahan Serai Wangi, Sosial Ekonomi Masyarakat

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian menjadi basis utama perekonomian Nasional. sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor pertanian. sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan penduduk, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor, dan menekan inflasi. dan mayoritas

penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. berbagai produk pertanian menjadi primadona sebagai pendongkrak perekonomian di Indonesia (Putuindra,2015).

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian menjadi basis utama perekonomian Nasional. sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor pertanian. sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan penduduk,

peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor, dan menekan inflasi. dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. berbagai produk pertanian menjadi primadona sebagai pendongkrak perekonomian di Indonesia (Putuindra,2015).

Berdasarkan Observasi yang telah Peneliti Lakukan dilapangan pada bulan Maret Tahun 2025,KecamatanMapat Tunggul Selatan adalah suatu daerah yang berada di Kabupaten Pasaman, Mapat Tunggul Selatan yang memiliki luas Daerah sebesar 471,72 Hektar. Kecamatan ini terletak pada ketinggian antara 150 hingga 2.281 meter di atas permukaan laut dan dibatasi oleh beberapa Kecamatan serta Provinsi lain di sekitarnya.

luas lahan Hutan sebesar 365,72 hektar yang berubah untuk jadi lahan pertanian Sebesar 173,86 Hektar ((Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman).Perubahan alih Fungsi Lahan ini sudah lama terjadi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan tidak tahu sejak kapan pasti mulai terjadinya Alih Fungsi Lahan tersebut pada dulunya alih fungsi lahan tersebut sudah terjadi di Kecamatan

Mapat Tunggul Selatan namun hanya untuk menanam tanaman seperti Padi dan Karet (Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman).

Sekitar 10-15 Tahun Belakangan di Mapat Tunggul Selatan karena Faktor Perekonomian Masyarakat yang tak kunjung meningkat dan pada akhirnya Masyarakat Mulai menanam Gambir, Serai Wangi dan Jagung. sebagai mata pencarian yang tetap supaya meningkatkan perekonomian masyarakat.Masyarakat yang tinggal di Daerah Kenagarian Muaro Sungai Lolo dan Kenagarian Silayang seluruhnya bekerja sebagai petani, Tanaman yang ditanam oleh masyarakat sekitar dengan cara membabat hutan dan lahan perkebunan karet supaya bisa dijadikan lahan pertanian.

Masyarakat melakukan hal tersebut bukan disuatu tempat atau lokasi saja melainkan di berbagai daerah tertentu untuk membuka lahan pertanian baru sehingga disetiap tempat atau lokasi pembukaan lahan ada sekitar 3 sampai 5 hektar bahkan lebih lahan hutan yang ditebangi kemudian ditanami dengan tanaman Serai Wangi, Gambir dan padi.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Alih Fungsi Lahan yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat itu sendiri, supaya Masyarakat lebih memiliki usaha yang jelas dan penghasilan yang tetap. Faktor penyebab terjadinya Alih Fungsi Lahan tersebut yaitu karena sosial ekonomi masyarakat yang tak kunjung membaik.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix method*. Menurut Sugiyono (2011) *mix method* mengkombinasikan dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif ke dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Lokasi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memiliki luas wilayah sebesar 471,72 km² yang terbagi kedalam 2 Kenagarian yaitu Kenagarian Muaro Sungai Lolo dan Kenagarian Silayang.

Informan (narasumber) dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang

dibutuhkan. Informan yang dimaksud adalah warga yang tinggal di daerah tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel secara acak. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan tidak bias dari populasi secara keseluruhan sampel dalam penelitian ini.

informan dibagi menjadi tiga kelompok namun kun informan utama, dan informan tambahan. Menurut Basri & Guinardi (2021), informan kunci adalah orang pertama yang akan ditanya oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang masalah yang akan diteliti. Informan utama adalah orang kedua yang akan ditanyai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Informan tambahan adalah Orang ketiga yang akan ditanyai untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Orang yang akan peneliti jadikan informan kunci, utama dan pendukung yaitu:

Petua adat atau Pembuka masyarakat dan masyarakat peneliti dijadikan informan kunci karena mengetahui tentang dampak alih fungsi lahan terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Walinagari dan Jorong peneliti dijadikan sebagai informan utama kerana memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan dampak alih fungsi lahan.

Dinas Pertanian peneliti dijadikan sebagai informan pendukung kerana Dinas Pertanian Memiliki pengetahuan yang luas tentang perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian perencanaan dan pelaksanaan program di bidang pertanian, ketahanan pangan, dan perikanan, serta pembinaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan terkait.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara, serta pernyataan informan. Selain itu, data kuantitatif juga digunakan dalam bentuk persentase hasil olahan skala Likert untuk memperkuat analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2012), yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

Reduksi Data – proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data lapangan.

Penyajian Data – mengorganisasi data dalam bentuk tabel, grafik, atau bagan agar mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan – verifikasi data yang dilakukan secara terus-menerus hingga data dinyatakan jenuh.

Untuk mendukung analisis kualitatif, peneliti menggunakan software NVivo 15. NVivo (NUD*IST Vivo) adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk pengembangan, pengelolaan, dan analisis data kualitatif. Dengan aplikasi ini, peneliti melakukan proses coding, pembuatan tema, visualisasi data, hingga penyusunan word cloud untuk mengetahui frekuensi kemunculan kata-kata yang dominan dalam wawancara.

Adapun langkah-langkah penggunaan NVivo dalam penelitian ini adalah:

1. Mengimpor data awal hasil wawancara.

2. Membuat kode dan tema berdasarkan data yang sering muncul.
3. Visualisasi data menggunakan fitur word frequency query dan word cloud.
4. Mengimpor data hasil analisis sebagai data akhir.
5. Menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian.

Selain analisis kualitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif dengan formula persentase melalui skala Likert untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi masyarakat. Setiap indikator dijabarkan ke dalam item pernyataan, kemudian diberi bobot penilaian dengan gradasi dari sangat baik hingga sangat buruk.

Dengan perhitungan tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana dampak alih fungsi lahan hutan menjadi lahan serai wangi terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama:

Pra-Lapangan

1. Studi kepustakaan yang relevan.
2. Observasi awal lokasi penelitian.
3. Pengurusan izin penelitian.
4. Persiapan instrumen dan peralatan penelitian.

Lapangan

1. Studi literatur dan pengumpulan data dari instansi terkait.
2. Survei lapangan untuk menentukan titik penelitian dan responden.
3. Wawancara serta observasi langsung kepada masyarakat.

Pasca-Lapangan

1. Pengolahan data dengan NVivo 15 dan analisis skala Likert.
2. Penyusunan laporan hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak alih fungsi lahan hutan menjadi lahan hutan menjadi lahan serai wangi bagi kehidupan Sosial Masyarakat di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

1. Perubahan Sosial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di Jorong Rotan Getah dan Jorong Batang Silayang

mengalami perubahan sosial yang cukup signifikan pasca alih fungsi lahan. Sebelumnya masyarakat cenderung melakukan perladangan berpindah untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menanam padi, jagung, mentimun, dan tanaman lain. Namun, sejak adanya budidaya serai wangi, pola ini mulai ditinggalkan. Masyarakat kini lebih menetap di lahan yang sama dan mengelolanya dalam jangka waktu panjang, sehingga kesejahteraan mereka mengalami peningkatan.

2. Jam Kerja

Alih fungsi lahan juga berdampak pada perubahan pola jam kerja masyarakat. Sebelumnya aktivitas bersifat musiman dan tidak teratur, namun kini menjadi lebih rutin, teratur, dan memiliki jadwal yang jelas. Masyarakat mulai memiliki kepastian waktu dalam bekerja, baik dari segi durasi maupun pembagian aktivitas harian. Hal ini mencerminkan terbentuknya pola kerja modern yang dapat meningkatkan produktivitas.

3. Hubungan Antar Warga

Interaksi sosial masyarakat semakin harmonis, terbuka, dan erat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi antar warga lebih

transparan, solidaritas meningkat, dan hubungan antar anggota masyarakat terjalin dengan baik. Alih fungsi lahan turut memperkuat rasa kebersamaan, karena masyarakat memiliki aktivitas ekonomi yang sama dan saling mendukung dalam kegiatan pertanian serai wangi.

4. Akses Masyarakat

Dampak negatif dari alih fungsi lahan terlihat pada akses masyarakat terhadap sumber daya alam. Informan menyebutkan kesulitan memperoleh kayu bakar akibat berkurangnya lahan hutan. Selain itu, alih fungsi lahan juga meningkatkan risiko bencana alam berupa banjir dan longsor, yang disebabkan oleh berkurangnya vegetasi penahan air. Hal ini menunjukkan adanya konsekuensi lingkungan yang memengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

5. Migrasi Penduduk

Alih fungsi lahan turut memengaruhi mobilitas penduduk. Anak-anak muda yang sebelumnya merantau, kini kembali ke kampung halaman untuk mengelola lahan serai wangi. Selain itu, terdapat pula pendatang baru yang masuk, tertarik oleh peluang ekonomi dari budidaya serai wangi. Fenomena ini

menunjukkan adanya daya tarik baru di sektor pertanian lokal.

6. Penguasaan Lahan

Mayoritas lahan yang dialihfungsikan kini dikuasai oleh individu. Kepemilikan pribadi atas lahan lebih dominan dibandingkan dengan kepemilikan komunal. Perubahan pola penguasaan ini menunjukkan adanya pergeseran menuju sistem pertanian berbasis individu yang memungkinkan pengelolaan lebih mandiri serta mendorong motivasi peningkatan usaha ekonomi keluarga.

7. Sikap Masyarakat

Secara umum, masyarakat menunjukkan sikap positif terhadap alih fungsi lahan. Informan menyebutkan bahwa mereka merasa terbantu, bahkan sangat terbantu, dengan adanya komoditas serai wangi. Peningkatan ekonomi, terbukanya lapangan kerja baru, dan peluang usaha menjadi faktor utama yang mendorong respon positif tersebut. Sikap ini merupakan modal sosial penting untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan lahan serai wangi di masa depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 3 Solok Selatan telah berupaya membentuk karakter peduli sosial siswa, meskipun hasilnya belum optimal. Nilai-nilai Pancasila sudah diintegrasikan dalam pembelajaran dan dicontohkan melalui aktivitas sehari-hari di kelas maupun lingkungan sekolah, tetapi masih ditemukan perilaku siswa yang kurang menghargai pendapat teman, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, hingga munculnya tindakan perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila pada diri siswa masih memerlukan penguatan.

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila antara lain peran guru yang konsisten membimbing siswa, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kurikulum yang memberikan porsi cukup pada pembelajaran PPKn. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai yang diajarkan, pengaruh negatif lingkungan luar

sekolah dan media sosial, serta minimnya dukungan dari keluarga dalam pembinaan karakter.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran PPKn tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Sinergi ketiga lingkungan pendidikan tersebut akan memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkarakter, peduli sosial, serta bertanggung jawab sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Dampak alih fungsi lahan hutan menjadi lahan hutan menjadi lahan serai wangi bagi kehidupan ekonomi masyarakat di kecamatan mapat tunggu selatan kabupaten pasaman.

1. Perubahan Pendapatan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di Jorong Rotan Getah dan Jorong Batang Silayang mengalami perubahan yang signifikan setelah terjadinya alih fungsi lahan. Pendapatan masyarakat menjadi lebih stabil dan cenderung meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini

menunjukkan bahwa alih fungsi lahan memberi peluang ekonomi baru melalui budidaya serai wangi, yang dapat memberikan hasil lebih konsisten daripada aktivitas ekonomi sebelumnya. Stabilitas pendapatan juga mencerminkan adanya ketahanan ekonomi masyarakat yang lebih baik, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pekerjaan musiman.

2. Mata Pencaharian

Perubahan fungsi lahan turut mengubah pola mata pencaharian masyarakat. Sebagian besar responden kini bekerja sebagai petani dan pengepul hasil serai wangi. Tidak hanya terbatas pada aktivitas bercocok tanam, tetapi masyarakat juga mulai mengembangkan usaha penyulingan minyak atsiri dari serai wangi yang memberikan nilai tambah. Diversifikasi usaha ini memperkuat sumber penghasilan masyarakat serta menciptakan sektor ekonomi baru yang lebih berorientasi pada komoditas unggulan lokal.

3. Akses Pasar

Alih fungsi lahan membuka akses pasar yang lebih luas terhadap komoditas serai wangi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

masyarakat memiliki banyak peluang untuk memasarkan hasil produksinya. Ketersediaan akses pasar ini mempermudah petani dalam menjual hasil panen, memperluas jaringan distribusi, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, perubahan fungsi lahan tidak hanya berdampak pada aspek produksi, tetapi juga menguatkan hubungan masyarakat dengan rantai perdagangan lokal maupun regional.

4. Kesempatan Kerja

Alih fungsi lahan berimplikasi ganda terhadap kesempatan kerja. Di satu sisi, sektor pekerjaan tradisional seperti pemanfaatan rotan atau hasil hutan berkurang karena lahan semakin sempit. Namun di sisi lain, kesempatan kerja baru muncul melalui sektor pertanian serai wangi. Generasi muda yang sebelumnya merantau kembali ke kampung halaman untuk bekerja di sektor ini, bahkan beberapa pendatang baru ikut serta karena adanya peluang usaha. Dengan demikian, alih fungsi lahan terbukti mampu menyerap tenaga kerja lokal sekaligus menjadi magnet bagi pekerja dari luar daerah.

5. Kondisi Ekonomi

Secara umum, kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih stabil dan

meningkat sejak adanya alih fungsi lahan. Budidaya serai wangi sebagai komoditas unggulan terbukti mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil panen yang relatif konsisten, ditambah dengan pasar yang luas, memberikan jaminan ekonomi bagi masyarakat. Kondisi ini menandakan bahwa alih fungsi lahan membawa dampak positif terhadap pembangunan ekonomi lokal, meskipun tetap menyisakan tantangan berupa fluktuasi harga dan ketergantungan pada satu komoditas.

Sebaran spasial lahan hutan menjadi lahan serai wangi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan



Gambar 1. Peta sebaran spasial

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, alih fungsi lahan hutan menjadi lahan serai wangi di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memberikan dampak sosial berupa perubahan pola kerja, interaksi sosial, migrasi,

serta akses masyarakat terhadap sumber daya alam, sekaligus meningkatkan solidaritas dan kesejahteraan warga; pada aspek ekonomi, masyarakat merasakan peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru, dan perubahan mata pencaharian dengan serai wangi sebagai komoditas unggulan; sementara secara spasial, alih fungsi lahan terdistribusi di beberapa wilayah strategis yang mencerminkan pergeseran fungsi hutan menjadi lahan pertanian baru, membuka peluang ekonomi namun tetap memerlukan perhatian terhadap kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- AFRIYADI, E. A., Tampubolon, D., & Sari, L. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 24–35.
<https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.77>
- Agustina, P. (2022). Agustina. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 5(2), 87–95.
<https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.6958>
- Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani, D., Heka Widhi, Z. R., Wida Riptanti, E., & Khairiyakh, ul. (2024). *THE IMPACT OF AGRICULTURAL LAND FUNCTION TRANSFER ON FARMER'S SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS (CASE STUDY OF SURAKARTA-YOGYAKARTA TOLL ROAD CONSTRUCTION IN BOYOLALI DISTRICT)*. 8(2), 771–784.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.02.30>
- Casanova Noviyanti, E., Sutrisno, I., & Studi Ekonomi Pembangunan Jambatan Bulan Timika, P. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN MIMIKA*.
- Dewinta, D., & Warlina, L. (2018). Pengembangan Kreativitas Anak-anak Panti Asuhan. *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Cianjur*, 04, 9–15.
- Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, D. (2013). *ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BEKASI JAWA BARAT (Studi Kasus Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara)* MUHAMAD DIKA YUDHISTIRA.
- Febriani, T., Siska, F., & Wijaya, W. (2020). *Trina Febriani, Felia Siska dan Wibi Wijaya-Implikasi Perubahan Tataguna Lahan... Implikasi Perubahan Tataguna Lahan terhadap Dinamika Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Koto Tangah Kota*

- Padang. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/bakabagkapantow2,+11+edit+eprm+rv+adw+REVISI+DAMPAK++ALIH+FUNGSI+LAHAN+PERTANIAN+CENGKEH+TERHADAP>. (n.d.).
Harina, 2018. (n.d.).
- Hendrawan, F. J. T., & Dewi, R. M. (2016). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–10. ijed-vol-2-no-1-april-2023-hlm-68-75. (n.d.).
- Irna Armawa, 2015. (n.d.).
- Kasus, S., Belendung, D., Cibogo, K., Laksmana Departemen, R., Sumberdaya, E., Lingkungan, D., Ekonomi, F., & Manajemen, D. (2015). ().
- Ningsih, K., & Rismawati, R. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(2), 47–60. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2236>
- NUR AISYAH_ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN PADA PROYEK TOL SOLO-JOGJA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN KLATEN.** (n.d.).
- Nurzia, U. (2016). *Nurzia* (Vol. 8, Nomor 2).
- Pakpahan. (2021). Motivasi Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Pisang Menjadi Padi Sawah Di Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i1.11453>
- Pembimbing, D., & Harun, S. H. (n.d.). *Harun*, 2019.
- putuindra,+5.+Pak+Suratha.* (n.d.).
- Rahmad, R. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Bandara Internasional Jawa Barat Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Melalui Citra Satelit Resolusi Tinggi. *JURNAL GEOGRAFI*, 11(2), 146–162. <https://doi.org/10.24114/jg.v11i2.13470>
- Ruswandi, A., Rustiadi, E., & Mudikdjo, K. (2016). Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus di Daerah Bandung Utara. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(2), 207. <https://doi.org/10.21082/jae.v25n2.2007.207-219>
- Irna Armawa, 2015. (n.d.).
- Kasus, S., Belendung, D., Cibogo, K., Laksmana Departemen, R., Sumberdaya, E., Lingkungan, D., Ekonomi, F., & Manajemen, D. (2015). ().
- Ningsih, K., & Rismawati, R. (2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(2), 47–60.

<https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2236>

NUR AISYAH_ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN PADA PROYEK TOL SOLO-JOGJA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN KLATEN. (n.d.).

Nurzia, U. (2016). *Nurzia* (Vol. 8, Nomor 2).

Pakpahan. (2021). Motivasi Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Pisang Menjadi Padi Sawah Di Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 1.

<https://doi.org/10.33512/jat.v14i1.11453>

Pembimbing, D., & Harun, S. H. (n.d.). *Harun*, 2019.

putuindra,+5.+Pak+Suratha. (n.d.).

Rahmad, R. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Bandara Internasional Jawa Barat Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Melalui Citra Satelit Resolusi Tinggi. *JURNAL GEOGRAFI*, 11(2), 146–162.

<https://doi.org/10.24114/jg.v11i2.13470>

Ruswandi, A., Rustiadi, E., & Mudikdjo, K. (2016). Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus di Daerah Bandung Utara. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(2), 207.

<https://doi.org/10.21082/jae.v25n2.2007.207-219>